

Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Dilihat Dari Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri

Evi Ni'matuzzakiah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Background of Study :

The progress of modern society can be achieved by the presence of educational institutions as an effort to educate the nation's life. The ongoing education process has a standardization of values achieved by students through the teaching and learning process. The quality of students can be seen from the academic achievements they have achieved. The flow of globalization with various challenges, the ability to control one's own emotions is a very important to be yourself, in addition to the role of self-efficacy, in the end with high emotional intelligence and self-efficacy will contribute to the learning process of students and improve their academic achievement .

Methods : the study design was quantitative with a population of all students of Surya Global Health Science College of Public Health, a sample of 133 students. Data from three scales; Emotional Intelligence, Self-Efficacy, and Academic Achievement will be analyzed using statistical techniques, namely simple regression analysis and multiple regression. The analysis process used SPSS 16.0 for Windows.

Results : There was a significant influence between emotional intelligence and self-efficacy on the academic achievement of students of Surya Global Health Science College of Public Health, which $F_{reg} = 3,922$ and $p = 0,022$ ($p < 0,05$).

Conclusion : Emotional intelligence and self-efficacy have a positive effect on academic achievement.

Keywords : *emotional intelligence, self-efficacy, academic achievement.*

Korespondensi : Evi NI'matuzzakiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta Blado Potorono Banguntapan, Bantul, DIY, Indonesia, 081568417511, evizakiyahnazhif@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan masyarakat modern dapat dicapai dengan kehadiran institusi pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945. Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai standarisasi nilai yang dicapai mahasiswa melalui proses belajar mengajar (Sutera *et al.*, 2014). Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihnyanya (Sutera *et al.*, 2014). Bagaimanapun, perkembangan yang cepat pada abad ini menuntut mereka untuk mampu menghadapi arus globalisasi dengan berbagai tantangan yang ada, sehingga kemampuan mengontrol emosi diri menjadi bagian yang sangat penting membentengi diri mereka supaya tidak terbawa aliran dan elemen negatif (Yahaya *et al.*, 2012). Sehingga kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu menjaga harmonisasi dan ketenangan mereka (Yahaya *et al.*, 2012). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sy, Tram and O'Hara, (2006), ia menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Chen *et al.*, 2001).

Hal tersebut di atas juga diperkuat oleh hasil penelitian Alexandre *et al.*, (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kesejahteraan, performansi, dan efikasi diri. Pada akhirnya dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan berkontribusi terhadap proses pembelajaran mahasiswa (Svetlana, 2007), dan akan menjadikan prestasi akademik mereka jauh lebih baik (Rode *et al.*, 2007). Selain itu, hasil penelitian dari Yahaya *et.al* (2012) juga merefleksikan

adanya hubungan elemen-elemen kecerdasan emosional dengan prestasi akademik, yang mana level dari kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kemampuan kognitif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Skala Kecerdasan Emosional, Skala Efikasi Diri, dan data Prestasi Akademik berupa data sekunder dari IPK mahasiswa. Skala Kecerdasan Emosional mengacu pada aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Brackett dan Salovey (Brackett, A. and Salovey, 2006) yaitu 1) mengenali emosi diri sendiri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, 5) membina hubungan denngan orang lain. Skala Kecerdasan Emosional berjumlah 58 aitem yang mencakup 32 *favourable* dan 26 aitem *unfavourable*. Skala Efikasi Diri mengacu pada konsep Bandura (Bandura, 1977) efikasi diri yang terdiri dari; 1) tingkat kesulitan tugas, 2) kekuatan dan keyakinan (*strength*), 3) generalitas (*generality*).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana variabel-variabel yang ada diukur dengan instrumen penelitian, dan data yang dihasilkan berupa angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2010).

Selanjutnya metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Kecerdasan Emosional dan skala Efikasi Diri, sedang untuk mengukur Prestasi Akademik diambil dari data sekunder berupa indeks prestasi akademik mahasiswa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan

menggunakan teknik statistika, yaitu analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan proses analisisnya menggunakan program *SPSS for Windows* versi 16.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan September 2018 sampai dengan minggu ke-2 bulan Oktober 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta.

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian, yaitu hasil uji asumsi dan hasil uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asympt. sig.(2-tailed)* adalah 0,447, berarti dari nilai *asympt. sig.(2-tailed)* > 0,05 (*alpha*), maka nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal (11).

Hasil analisis menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri sebesar 0,597 lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar 1,674 kurang dari 10. Sehingga dikatakan data yang ada pada kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinear. Hasil korelasi koefisien dari kedua variabel yaitu kecerdasan emosional dan efikasi diri menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebas sebesar $-0,635 < 0,5$. Sehingga model korelasi koefisien dikatakan tidak terjadi multikolinear, karena nilai korelasi antar variabel bebasnya lebih kecil dari 0,5 (Suliyanto, 2005).

Hasil koefisien menunjukkan nilai *t* dari variabel kecerdasan emosional sebesar 0,361; $p > 0,05$ (*alpha*), maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Nilai *t* dari variabel *efikasi diri* sebesar 1,917; $p > 0,05$ (*alpha*), maka dapat dipastikan bahwa model tersebut juga tidak mengandung unsur heteroskedastisitas

(Suliyanto, 2005).

Asumsi linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau acak (Suliyanto, 2005). Berdasarkan hasil uji linearitas, gambar menunjukkan pola acak, berarti memenuhi syarat asumsi linearitas.

Hasil dari *model summary* menunjukkan nilai *DW (Durbin-Watson)* sebesar 1,969 lebih besar dari batas nilai *dU* sebesar 1,715 (berdasarkan Tabel Nilai Durbin-Watson dalam Suliyanto (2005), dan kurang dari 4 - 1,715 (4-*dU*) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada kedua variabel. Pada Tabel Nilai Durbin-Watson dengan jumlah subjek ($n=133$), variabel bebas ($K=2$), maka akan diperoleh nilai $dL=1,634$ dan $dU=1,715$, sehingga nilai $4 - dU$ ($4 - 1,715 = 2,285$), sedangkan nilai $4 - dL$ ($4 - 1,634 = 2,366$).

Hipotesis pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan efikasi diri mampu memprediksi prestasi akademik mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan tabel 1 koefisien, nilai konstanta positif yaitu sebesar 2,646 artinya jika variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri memiliki pengaruh positif, bila variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel prestasi akademik akan bernilai naik.

Hasil uji *t* pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,361 ; $p > 0,05$, maka tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik.

Hasil uji *t* pada variabel efikasi diri sebesar 1,917; $p > 0,05$, maka tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil uji regresi menunjukkan bahwa perhitungan hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{reg} = 3,922$ dan $p = 0,022$ ($p < 0,05$), berarti signifikan. Artinya, ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi

diri secara bersama-sama mampu menjadi prediktor prestasi akademik mahasiswa program studi kesehatan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi kecerdasan emosional dan efikasi diri mampu memprediksi prestasi akademik mahasiswa program studi kesehatan masyarakat dapat diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan sumbangan (daya prediksi) terhadap prestasi akademik sebesar 23,9% sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*).

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = (2,646)a + (0,001)X_1 + (0,006)X_2$$

Keterangan:

Y : Prestasi Akademik : Konstanta

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : Efikasi Diri

Jika dilihat dari persamaan garis regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien korelasi variabel Kecerdasan Emosional bernilai positif, yaitu 0,001 artinya setiap kenaikan nilai Kecerdasan Emosional 1 poin, akan meningkatkan variabel prestasi akademik 0,001 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Jadi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi diprediksi akan memiliki prestasi akademik yang baik dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam kemampuan kecerdasan emosional.

2. Nilai koefisien korelasi variabel Efikasi Diri bernilai positif, yaitu 0,006 artinya setiap kenaikan nilai prestasi akademik 1 poin, akan meningkatkan variabel kinerja 0,006 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Jadi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat yang memiliki efikasi diri tinggi diprediksi akan memiliki prestasi akademik yang baik dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam efikasi diri.

Tabel 1. Koefisien

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Beta	t	Sig
Konstanta	2,646		9,814	0,000*
Kecerdasan Emosional	0,001	0,040	0,361	0,719
Efikasi Diri	0,006	0,211	1,917	0,057
Variabel terikat : Prestasi Akademik				

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
0,239	0,057	0,042	3,922	0,022

*<0,001

PEMBAHASAN

Pernyataaan hipotesis pertama menyatakan nilai koefisien korelasi variabel Kecerdasan Emosional bernilai positif, yaitu 0,001 artinya setiap kenaikan nilai Kecerdasan Emosional 1 poin, akan meningkatkan variabel Prestasi Akademik 0,001 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiddan (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil dari persamaan regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional akan menambah nilai prestasi belajar, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Ketawanggede .

Hasil penelitian Margasari, Musaroh dan Darmawati (2017) dari Universitas Negri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Jenis Kelamin Dan Level Akademis Sebagai Variabel didapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosi secara positif berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Persamaan untuk menjelaskan kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara prestasi belajar mahasiswa dan kecerdasan emosional adalah positif. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien persamaan regresi sederhana sebesar 0,005. Secara statistik kedua variabel ini memiliki signifikansi 0.1 dengan nilai t sebesar 1.659. Ini menunjukkan bahwa dengan α sebesar 5%, hasilnya tidak signifikan karena nilai sig lebih besar dari α .

Hasil penelitian Purwati dan Nurhasanah (2016) yang berjudul Deskripsi Pengaruh

Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIPA, menunjukkan bahwa hasil analisis data persamaan regresi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UNIPA diperoleh $Y=3,239+0,032X$. model regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit kecerdasan emosional maka akan meningkat pula hasil belajar mahasiswa dalam hal ini IPK sebesar 0,32 pada konstanta 3,239. Artinya semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa maka IPK juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin rendah pula IPK .

Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik. Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosional baik berarti ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi, dan hasilnya IPK meningkat, sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas –tugas kuliahnya, dan hasilnya IPK menurun.

Hipotesis kedua, nilai koefisien korelasi variabel Efikasi Diri bernilai positif, yaitu 0,006 artinya setiap kenaikan nilai Efikasi Diri 1 poin, akan meningkatkan variabel Prestasi Akademik 0,006 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Jadi Mahasiswa STIKES Surya Global Program Studi Kesehatan Masyarakat yang memiliki Efikasi Diri yang tinggi diprediksi akan memiliki Prestasi Akademik yang baik dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam Efikasi Diri.

Hasil penelitian Sufirmansyah (2015) berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi

sebagai Variabel Intervening didapatkan hasil perhitungan SPSS mendapatkan T hitung efikasi diri sebesar 8,188 yang ternyata lebih besar daripada Ttabel:0,05;51 sebesar 2,007, dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut memberikan makna bahwa prestasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai koefisien beta, yaitu sebesar 0,674 dan signifikan pada 0,000 (lebih kecil dari 0,005). Artinya, efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 67,4%, dan sisanya 32,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Prestasi belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi faktor internal saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil penelitian Wahdaniah, Rahman dan Sulateri (2017) berjudul Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan motivasi Terhadap Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai menemukan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriana (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempersiapkan dirinya belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil penelitian Sunarti (2018) berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU didapatkan hasil bahwa Dari hasil tabel (Coefficients) pada kolom Beta, terlihat angka tertinggi adalah variabel motivasi belajar yakni sebesar 0,389 (15,132%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar paling berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

dibanding kecerdasan emosi dan efikasi diri.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memberikan informasi terhadap hasil penelitian secara obyektif sebagai berikut : berdasarkan analisis deskriptif variabel Kecerdasan Emosional (X1) termasuk kategori tinggi berada pada frekuensi 44 dengan persentase 83%,. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional termasuk tinggi. Pendidikan yang didasari kecerdasan emosional cenderung lebih mudah dan kuat diingat. Prestasi dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ditentukan oleh keselarasan perkembangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandre, M. et al. (2013) 'Emotional intelligence and self-efficacy among physical education teachers', *Journal of Teaching in Psysical Education*, 32, pp. 342–354.
- Alexandre, M. et al. (2013) 'Emotional intelligence and self-efficacy among physical education teachers', *Journal of Teaching in Psysical Education*, 32, pp. 342–354.
- Bandura, A. (1977) 'Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change', *Psychological Review*, 84(191-215).
- Brackett, A., M. and Salovey, P. (2006) 'Measuring emotional intelligence with the Mayer-Salovey-Caruso emotional intelligence test (MSCEIT)', *Psicothema*, 18, pp. 34–41.
- Chen et al. (2001) *Personality Psychology: in the Workplace*. Washington DC, American Psychology Association.
- Creswell, J. W. (2010) *Research design*

pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitriana, S. (2015) 'Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2), pp. 86–101. doi: 10.26858/est.v1i2.1517.

Jiddan, A. (2016) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang', *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik*.

Margasari, Musaroh and Darmawati (2017) 'Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan jenis kelamin dan level akademis sebagai variabel pemoderasi: studi empiris pada mahasiswa Universitas negeri Yogyakarta', *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Purwati and Nurhasanah (2016) 'Deskripsi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UNIPA', *Pancaran*, 5(4), pp. 169–178.

Rode, J. C. et al. (2007) 'Emotional Intelligence and Individual Performance: Evidence of Direct and Moderate Effects', *Journal of Organizational Behavior*, 28, p. 399.

Sufirmansyah (2015) 'Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca sarjana prodi PAI STAIN Kediri dengan

motivasi sebagai variabel intervening', *Didaktika Religia*, 3(2).

Suliyanto (2005) *Analisis data dalam aplikasi pemasaran*. Bogor: Ghalia.

Sunarti, I. (2018) 'Pengaruh kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajarmahasiswa pendidikan ekonomi UNIKU', *Equilibrium*, 15(2 Desember 2018).

Sutera et al. (2014) 'Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan semester V Stikes Nani Hasanuddin Makassar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5, p. 1.

Svetlana (2007) *Emotional intelligence and academic education*.

Sy, T., Tram, S. and O'Hara, L. A. (2006) 'Relation of employee and manager emotional intelligence to job satisfaction and performance', *Journal of Vocational Behavior*, 68, pp. 461–473. doi: 10.1016/j.jvb.2005.10.003.

Wahdaniah, Rahman, U. and Sulateri, S. (2017) 'Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XSMA Negeri 1 Bulupoddo Bab. Sinjai: Jurnal Matematika dan Pembelajaran', *Mapan*, 5(Juni 2018).

Yahaya, A. et al. (2012) 'The impact of emotional intelligence element on academic achievement', *Archives Des Sciences*, 65, p. 4.